

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**

**Trida**

[trida.trida@ubd.ac.id](mailto:trida.trida@ubd.ac.id)

**Universitas Buddhi Dharma**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini, opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total aset, opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 72 sampel yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan selama tiga (3) tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan usaha, terutama dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan akan berdampak negatif pada kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu manajemen akan berusaha meyakinkan auditor untuk mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*.

Opini *going concern* sangat penting karena opini *going concern* bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Sutandi, 2019). Ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya (Wibowo, 2018).

Dalam pemberian opini *going concern* sering kali timbul masalah. Masalah timbul ketika auditor gagal dalam memberikan opini audit *going concern*. Beberapa penyebabnya antara lain: pertama, masalah *self fulfilling prophecy* dimana auditor khawatir bahwa opini audit *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah sehingga mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* (Venuti, 2007 dalam Krissindiastruti dan Rastuti, 2016). Meskipun demikian, opini audit *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Mutchler (1985) mengungkapkan dengan asumsi bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan setelah beberapa tahun memperoleh keuntungan secara berkelanjutan, artinya perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai produk dan apabila perusahaan tidak mengeluarkan produk baru, manajemen yang buruk atau kondisi lainnya maka auditor akan mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Sumantri, 2018). Sebaliknya dengan kondisi perusahaan yang sama mungkin memiliki produk yang menjanjikan, manajemen yang baik dan kondisi lainnya, sehingga auditor memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Salah satu kasus perusahaan yang menerima opini audit *going concern* terjadi pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL). Dari 2016 hingga 2019, sudah 7 kali saham Bakrie Telecom atau BTEL disuspensi. Pada 30 Juni 2016, saham Bakrie Telecom disuspensi untuk pertama kali, kemudian pada 27 Mei 2019, saham BTEL kembali disuspensi BEI (Andy, 2018).

Menurut BEI alasan dari suspensi tersebut adalah karena perseroan memperoleh opini tidak memberikan pendapatan (*disclaimer*) selama 2 tahun berturut-turut yakni periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018. Berdasarkan pada peraturan BEI, jika perusahaan mendapat opini *disclaimer* 3 tahun berturut-turut, maka bursa dapat membatalkan pencatatan efek perusahaan (Wi, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu: ukuran perusahaan, opini

audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas. Adapun definisi dari faktor tersebut dideskripsikan dalam paragraf selanjutnya.

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan faktor penting dalam pemberian opini audit *going concern*. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Anggraeni, 2018).

Penelitian Harris dan Merianto (2015) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiajuti dan Rasmini (2016) mengungkapkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Semakin besar nilai *return on assets* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menyebabkan semakin kecilnya kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (Kurniawati dan Murti, 2017).

Penelitian Ariesetiawan dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian Pasaribu (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak keluar selama periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2016-2018.
3. Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak bernilai negatif sekurang-kurangnya dua (2) periode laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak yang positif.

### Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat dan mengkaji data yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, buku, jurnal serta tulisan lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perusahaan pada yang menerima opini audit *going concern*.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit dengan pertimbangan auditor bahwa perusahaan memiliki ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*, dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kode 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) (Harris dan Merianto, 2015).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas.

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *natural logaritma* (Ln) dari total aset (Wulandari, 2014). Penggunaan *natural logaritma* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *natural logaritma*, nilai total aset dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln dari Total Aset}$$

Sumber: Ginting dan Suryana (2014)

### b. Opini audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) pada tahun sebelumnya diberi kode 0 (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Metode analisis rasio profitabilitas dipilih karena pandangan bahwa tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan (Pasaribu, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Angel dan Sumantri (2018)

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas dan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	69	0	1	,33	,475
SIZE	69	25,97	31,34	27,9655	1,20883
OATS	69	0	1	,33	,475
ROA	69	-45,88	26,21	-5,9457	9,77321
Valid (listwise)	N 69				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Dalam analisis diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 69. Variabel opini audit *going concern* (OAGC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 artinya perusahaan menerima opini audit *non going concern* (NGCAO), dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya perusahaan menerima opini audit *going concern* (GCAO). Standar deviasi sebesar 0,475 dan nilai rata-rata sebesar 0,33 atau setara dengan 33%, artinya nilai rata-rata dari seluruh sampel yang menerima opini audit *going concern* hanya sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,97 dari 69 sampel, dengan nilai maksimum sebesar 31,34 dari 69 sampel Standar deviasi sebesar 1,20883 dan nilai rata-rata sebesar 27,9655 atau setara dengan nilai total aset Rp. 1.397.212.086.001 artinya rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dengan kategori perusahaan besar karena memiliki total aset lebih besar dari Rp. 200.000.000.000.

Variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 artinya perusahaan menerima *non going concern* (NGCAO) pada tahun sebelumnya, dan nilai maksimum sebesar 1 artinya perusahaan menerima *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya. Standar deviasi sebesar 0,475 dan nilai rata-rata sebesar 0,33 atau setara dengan 33%. Hal ini menunjukkan perusahaan yang menerima *opini audit going concern* pada tahun sebelumnya akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya dengan rata-rata sebesar 33%

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -45,88% dan nilai maksimum sebesar 26,21%. Standar deviasi sebesar 9,77321 dan rata-rata sebesar -5,9457 artinya kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 untuk memperoleh laba memiliki rata-rata -

5,94%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan diterima jika tingkat Sig. > 0,05.

#### Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,328	8	,722

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Tabel IV.3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 5,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,722 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data, artinya model yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model diterima dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016: 333).

#### Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,757 <sup>a</sup>	,648	,900

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis dari tabel IV.7 diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,900 artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian. Dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas) mampu menjelaskan variabel dependen (penerimaan opini audit *going concern*) sebesar 90%.

### Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan profitabilitas dengan menggunakan hasil uji regresi. Uji ini menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Jika

nilai probabilitas (*sig wald*) <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*sig wald*) >  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji hipotesis pada masing-masing variabel disajikan dalam tabel IV.14

**Pengujian Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	d	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	-1,157	1,031	1,259	1	,262	,314
	OATS	7,988	2,345	11,608	1	,001	2946,039
	ROA	-,041	,084	,233	1	,629	,960
	Constant	27,823	28,078	,982	1	,322	1,212E+12

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel IV.9, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = 27,823 - 1,157 \text{ SIZE} + 7,988 \text{ OATS} - 0,041 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Dari tabel IV.14 dan persamaan logistik diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 27,823 menunjukkan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas) konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen (opini audit *going concern*) bernilai 27,823.
- b. SIZE memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,157, artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 1,157, sedangkan sisanya sebesar -8,843 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. OATS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,988, artinya jika variabel opini audit tahun sebelumnya mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 7,988, sedangkan sisanya sebesar 2,012 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,041, artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0,041, sedangkan sisanya sebesar 0,959 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sebagian besar sampel yang memperoleh opini audit *going concern* dalam penelitian ini rata-rata tergolong pada perusahaan besar dengan nilai total aset diatas dua ratus milyar, sehingga asumsi bahwa perusahaan besar lebih mampu

untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dibandingkan perusahaan kecil ditolak.

Meskipun perusahaan tergolong perusahaan kecil, namun jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari (2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan besar yang memiliki nilai aktiva yang besar tidak bisa menjamin perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini bisa disebabkan masalah keuangan lainnya dalam perusahaan, seperti meningkatnya kewajiban, yang akan membuat perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*.

## **2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ditemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penerimaan hipotesis ini dikarenakan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya sehingga auditor berpotensi untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern*. Apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dapat dikatakan *auditee* tersebut mempunyai masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan tidak didasarkan kepada opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya semata, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini tersebut yaitu mengakibatkan berkurangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga hal tersebut akan mempersulit perusahaan dalam memperoleh pendanaan dan menunjukkan peningkatan keuangan untuk memperoleh opini bersih. Kesulitan tersebut akan meningkatkan kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Harris dan Merianto (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan berpeluang lebih tinggi untuk mendapatkan opini audit *going concern*, dibandingkan dengan perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *non going concern*.

### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ditemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendah dapat memiliki opini audit *non going concern*. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena profitabilitas tinggi yang tidak disertai dengan penekanan biaya akan menyebabkan profitabilitas kurang maksimal.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, akan tetapi lebih cenderung bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu kondisi keuangan yang dipertimbangkan auditor selain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang perusahaan menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan berkemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pasaribu (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, atau dengan kata lain peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tidak diimbangi dengan penurunan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariasetiawan dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidak pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 69 sampel dan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan SPSS versi 23 sebagai media pengelolanya.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan metode regresi logistik pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,262 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,262 > 0,05$ ), sehingga dapat didimpulkan bahwa H1 ditolak.

2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi 0,629 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,629 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Anissa Amalia Mulya. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2), 202-219.
- Ariesetiawan, Sri Rahayu. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *eProceedings of Management*, 2 (1).
- Arma, (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1 (3).
- Arsianto, Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro journal of accounting*, 572-579.
- Azizah, Indah Anisykurlillah. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, debt default, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Accounting analysis journal*, 3(4).
- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntansi Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Andy. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018)*, 16(2).
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ) The Effect of Independent Commissioners , Leverage , and Prof. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 1 (2018 )* , 1, 43-58.
- Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 The Effect of Profitability , Solvability and Company. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 2 (2018 )* , 2, 59-69.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 11. NO. 2 (2019)*, 2, 43-54.

- Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY , FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . N O . 1 (2018 ) , 1, 27-42.*
- Wibowo, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas , Kode Etik , Transparansi , Dan Fee Audit Effect of Accountability , Code of Ethics , Transparency , and Audit Fee on Audit Quality ( Case study : KAP in JABOTABEK ). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 10 . No . 2 (2018), 2, 1-16.*
- Susanto, Siti Zubaidah. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Debt Default dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 5 (2).*
- Wulandari. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi, 531-558.*
- Yulia. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi, 1 (2).*
- <https://www.cnbcindonesia.com>  
<http://www.idx.co.id>